BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Studi tentang ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan didasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki penjelasan sebagai berikut:

1) Wan Farhah S. W. K.(2016)

Penelitian Kamalluarifin (2016) berjudul *the infuluence of corporate governance and firm characteristics on the timeliness of corporate internet reporting by top 95 companies in Malaysia*. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan dengan ketepatwaktuan pelaporan melaluiinternet di 95 perusahaan publik yang terdaftar di Malaysia berdasarkan kapitalisasi pasar 2012. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan ketepatwaktuan pelaporan internet perusahaan. Sedangkan variabel independen menggunakan komisaris independen, pengalaman dewan komisaris, peran ganda, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sampel diambil dari 95 perusahaan top yang terdaftar di bursa Malaysia. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan pengaruh signifikan negatif antara komisaris independen dan ketepatwaktuan pelaporan perusahaan. Selain itu terdapat pengaruh positif antara umur dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*. Namun hasil ini juga mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

antara rentang layanan dewan komisaris dan ukuran perusahaan dengan ketepatwaktuan pelaporan internet.

2) Jovi Aryadi J. Dan I Gusti Ayu E. D (2016)

Penelitian Jovi dan I Gusti (2016) berjudul pengaruh karakteristik dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor pada *timeliness of financial repprting*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor pada *timeliness of financial reporting*. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen penelitian ini meliputi ukuran dewan komisaris, komisaris independen, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013 dengan penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga terdapat 404 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis stastistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan perkiraan model, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis dilakukan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Sedangkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan.

3) Lidiyawati dan Ratih Wulandari (2015)

Penelitian Lidiyawati dan Ratih (2015) berjudul *the effect of ratio, issuance of stocks and auditors' quality toward the timeliness of financial*

reporting on the internet by consumer goods sector companies in Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatwaktuan pelaporan keuangan melaui internet pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan internet. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, penerbitan saham, dan kualitas auditor. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 30 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 yang dijadikan sampel penelitian ini. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini yaitu kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan, sedangkan *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penerbitan saham tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan melaui internet.

4) I Gusti Ayu R. P. D dan Made Gede W. (2014)

I Gusti dan Made Gede (2014) dalam penelitiannya yang berjudul fenomena ketepatwaktuan informasi keuangan dan faktor yang mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia, menjelaskan tujuan dari penelitiannya yaitu menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen. Sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 140

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ketepatwaktuan pelaporan keuangan adalah sebesar 76 hari. Selain itu profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan.

5) Khaldoon A. Al Daoud, Ku Nor Izah Ku Ismail, dan Nor A. Lode (2014)

Penelitian Al Daoud, *et al* berjudul *the timeliness of financial reporting among Jordaniancompanies: do company and board characteristics, and audit opinion matter?*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komisaris independen, ukuran dewan komisaris, opini auditor, prifitabilitas, dan sektor industri terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan tengah tahunan perusahaan di Jordania. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen, ukuran dewan komisaris, opini audit, dan profitabilitas. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor industri dan jasa yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* periode 2012. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi berganda, di mana analisis ini digunakan untuk menguji antara variabel independen (komisaris independen, ukuran dewan komisaris, opini audit, dan profitabilitas) terhadap ketepatwaktuan pelaporan

keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan membutuhkan lebih dari dua bulan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja (*good news*) lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan dari pada perusahaan yang mengalami penurunan kinerja (*bad news*). Selain itu perusahaan dengan opini audit *unqualified* akan lebih awal dalam menyiarkan laporan keuangan.

6) Abdul Kadir (2011)

Judul penelitian Abdul (2011) adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel dependen penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, rasio *gearing*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2005-2006. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi logistik untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu terdapat 66 perusahaan yang melaporkan keuangan secara

tepat waktu, sedangkan 78 perusahaan tidak melaporkan keuangan secara tepat waktu.

7) Amr Ezat dan Ahmed A. El-Masry (2008)

Ezat dan El-Masry (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *the impact of corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting by Egyptian listed companies* menjelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatwaktuan pelaporan melalui internet perusahaan-perusahaan di Mesir. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketepatwaktuan pelaporan internet perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, jenis usaha, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, komisaris independen, peran ganda, dan ukuran dewan komisaris. Sampel dari penelitian ini yaitu 37 perusahaan mesir yang terdaftar di *Cairo & Alexandria Stock Exchange* (CASA) pada akhir tahun 2006. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis usaha, likuiditas, struktur kepemilikan, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ketepatwaktuan pelaporan melalui internet. Hasil ini mengindikasikan bahwa jenis usaha di sektor jasa mengungkapkan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan industri.

8) Omneya H. Abdelsalam dan Ahmed A. El-Masry (2008)

Penelitian Abdelsalam dan El-Masry (2008) berjudul *the impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate*

internet reporting of Irish-listed companies. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan baru yang berharga atas ketepatwaktuan pelaporan perusahaan di internet dengan sampel perusahaan di Irlandia. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan pelaporan melalui internet. Variabel independen penelitian ini yaitu komisaris independen, peran ganda, dan struktur kepemilikan serta variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 44 perusahaan di Irlandia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu komisaris independen, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan, namun peran ganda tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SAAT INI

No	Peneliti (Tahun)	Perbandingan	
		Persamaan	**Perbedaan**
1.	**Wan Farhah Shafiy Wan Kamalluarifin (2016)**	- Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan - Variabel independen menggunakan komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.	- Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu selain komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* adalah pengalaman dewan komisaris dan peran ganda. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini selain komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* adalah ukuran dewan komisaris. - Penelitian terdahulu menggunakan 95 perusahaan top yang terdaftar di bursa Malaysia sebagai sampel. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2.	**Jovi Aryadi Joened dan I Gusti Eka Damayanti (2016)**	- Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatwaktuan pelaporan keuangan - Variabel independen menggunakan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas.	- Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu selain komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas adalah opini auditor dan reputasi auditor. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini selain komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas juga menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage*. - Penelitian terdahulu menggunakan 404 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

No	Peneliti (Tahun)	Perbandingan	
		Persamaan	**Perbedaan**
3.	**Lidiyawati dan Ratih Wulandari (2015)**	- Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan. - Variabel independen menggunakan*leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.	- Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu selain leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan adalah penerbitan saham dan kualitas auditor. Sedangkan variabel independen yang digunakan penelitian ini selain *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan adalah komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. - Penelitian terdahulu menggunakan 30 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 sebagai sampel. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
4.	**I Gusti Ayu R. P. D dan Made Gede W. (2014)**	- Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan. - Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen.	- Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu selain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen adalah likuiditas. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini selain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan komisaris independen adalah ukuran dewan komisaris - Penelitian terdahulu menggunakan sampel 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

No	Peneliti (Tahun)	Perbandingan	
		Persamaan	**Perbedaan**
5.	**Khaldoon A. Al Daoud, Ku Nor Izah Ku Ismail, dan Nor A. Lode (2014)**	- Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan. - Variabel independen menggunakan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas.	- Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu selain komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas adalah opini audit. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini selain komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. - Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan di sektor industri dan jasa yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* periode 2012. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
6.	**Abdul Kadir (2011)**	- Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan - Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas.	- Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu selain ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah umur perusahaan, pos-pos luar biasa, rasio *gearing*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini selain ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*. - Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2005-2006. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

No	Peneliti (Tahun)	Perbandingan	
		Persamaan	**Perbedaan**
7.	**Amr Ezat dan Ahmed A. El-Masry (2008)**	- Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan - Variabel independen menggunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris.	- Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu selain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen dan ukuran dewan komisaris adalah jenis usaha, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, dan peran ganda. - Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 37 perusahaan mesir yang terdaftar di *Cairo & Alexandria Stock Exchange* (CASA) pada akhir tahun 2006. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015
8.	**Omneya H. Abdelsalam dan Ahmed A. El-Masry (2008)**	- Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan. - Variabel independen menggunakan komisaris independen dan ukuran perusahaan.	- Variabel independen pada penelitian terdahulu yang digunakan selain komisaris independen dan ukuran perusahaan adalah struktur kepemilikan dan peran ganda. Sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang digunakan selain komisaris independen dan ukuran perusahaan adalah ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan profitabilitas. - Pada penelitian terdahulu menggunakansampel 44 perusahaan di Irlandia. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Sumber: Diolah

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) membahas adanya hubungan agensi yakni antara agen (*agent*)dan prinsipal (*principal*), di mana agen bertindak atas kepentingan prinsipal dan atas tindakannya agen akan mendapatkan imbalan (Suwadjono, 2016:485). Dalam hal ini agen adalah pihak manajemen sedangkan prinsipal adalah pemegang saham (*shareholder*). Dalam hubungan agensi rawan terjadi konflik kepentingan, yang mana pemilik modal selalu menggunakan dana sebaik-baiknya dengan resiko yang sekecil mungkin sedangkan manajer cenderung mengambil keputusan untuk memaksimalkan keuntungan yang sering bertentangan.

Adanya konflik kepentingan maka timbul biaya agensi, misalnya biaya untuk melakukan pengawasan, biaya untuk menjamin agar manajer tidak mengambil keuntungan, dan lain-lain (Moeljadi, 2006:4). Cara agar konflik kepentingan dapat dikurangi adalah dengan memberikan insentif kepada manajer agar dapat melakukan kebijakan sesuai dengan kepentingan pemilik atau dapat juga memiliki peran ganda, sehingga antara agen dan prinsipal memiliki tujuan yang sama yaitu mengalami laba yang positif. Selain itu pembentukan sistem informasi dan meningkatkan pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet secara sukarela dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi yang dapat berdampak pada konflik agensi.

2.2.2. Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Teori sinyal dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam *basic equilibrium signalling model*. Spence mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik akan menggunakan informasi finansial untuk mengirim sinyal ke pasar. Menurut Brigham & Houston (2011:186) teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal yang diambil oleh manajemen dalam mengkomunikasikan informasi yang merupakan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Dalam hal ini informasi tersebut berupa laporan keuangan. Perusahaan yang kinerjanya meningkat akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini dikarenakan perusahaan merasa mempunyai berita baik (*good* news) untuk disampaikan kepada investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan kinerja akan lambat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena dianggap sebagai berita buruk (*bad news*), sehingga investor akan berpikir ulang untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

2.2.3. Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Ketepatwaktuan adalah tersedianya informasi bagi para pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatannya dalam mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2016:170). Laporan keuangan merupakan sarana perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak-phak di luar perusahaan.Informasi yang tidak disampaikan dengan tepat waktu akan kehilangan nilainya dan dapat mempengaruhi kualitas keputusan

(Abdul, 2011). Ketepatwaktuan berperan penting dalam menentukan kegunaan dari pelaporan internet perusahaan karena kegunaan dari informasi berhubungan dengan waktu pengungkapan kepada pemangku kepentingan (Kamalluarifin, 2016).

keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2, menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila terdapat perusahaan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka badan pengawas pasar modal akan memberikan sanksi. Dalam penelitian ini ketepatwaktuan pelaporan keuangan akan diukur menggunakan jumlah hari dari tanggal tahun buku perusahaan berakhir hingga tanggal di mana perusahaan memyampaikan laporan keuangannya ke BEI.

2.2.4. Komisaris Independen

Komisaris independen mengacu pada pihak-pihak di luar dewan komisaris dalam perusahaan, dengan kata lain komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak terhubung dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham (Antonius dan Subarto, 2004:50). Dewan komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara obyektif dan bebas dari tekanan pihak lain. Konflik agensi dapat disebabkan oleh hubungan keagenan antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga komisaris independen dibutuhkan untuk mengendalikan dan memantau perilaku manajemen

agar mendorong manajemen untuk tidak melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan (I Gusti dan Made Gede, 2014).

Menurut Antonius dan Subarto (2004:50) adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan bertujuan untuk menjaga keadilan dan memberikan keseimbangan antara pemegang saham mayoritas dan perlindungan kepada pemegang saham minoritas, serta kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Jumlah komisaris independen menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik adalah paling sedikit 30% dari jumlah anggota dewan komisaris. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur berdasarkan proporsi antara komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris.

2.2.5. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/POJK.04/2014 dewan komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang bertugas untuk memantau atau mengawasi serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugas dalam perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih efektif dalam memantau kinerja manajemen dari pada ukuran dewan komisaris yang kecil, selain itu ukuran dewan yang besar juga akan memberikan pertukaran keahlian dan pengetahuan yang lebih baik. Hal ini akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi.

Selain terdapat kelebihan dari ukuran dewan komisaris yang besar namun ada juga kekurangannya yaitu ukuran dewan yang lebih besar dapat

menyebabkan komunikasi dan pengolahan informasi yang buruk. Selain itujumlah dewan komisaris akan memakan banyak waktu untuk berkomunikasi dengan auditor eksternal sehingga akan berdampak pada ketepatwaktuan pelaporan keuangan (Al Daoud, *et al*., 2014). Komposisi dewan komisaris harus diperhatikan sehingga memungkinkan untuk pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat (Antonius dan Subarto, 2004:53). Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan.

2.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Abdul (2011) berpendapat bahwa perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibanding perusahaan kecil sehingga untuk menjaga citra di mata publik maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar pula tuntutan transparansi terhadap informasi, hal ini berdampak pada perusahaan besar akan lebih konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan untuk menjaga *image* di mata masyarakat. Selain itu perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih cepat dalam menyusun laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dari total aset perusahaan.

2.2.7. Leverage

Rasio *leverage* menjelaskan hubungan antara hutang terhadap modal atau aset. Perusahaan yang baik memiliki komposisi modal lebih besar dari hutang (Sofyan, 2013:306). *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Berikut ini jenis-jenis rasio *leverage* menurut Kasmir (2008:155):

a) *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Debt ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin sulit untuk perusahaan mendapatkan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu membayar kewajibannya dengan aset yang dimiliki (Kasmir, 2008:156). Berikut rumus *debt ratio* :

$$DebttoAssetRatio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{TotalAset}}$$

b) *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Bagi kreditur, semakin besar rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan semakin besar. Namun bagi perusahaan semakin rasio ini tinggi maka semakin baik karena pemilik menyediakan pendanaan yang rendah. Berikut rumus *debt to equity*:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) *Long term debt to equity ratio*

Long term debt to equity ratio digunakan untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijaminkan untuk hutang jangka panjang. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mencari *long term debt to equity ratio*:

$$\text{LTDtER} = \frac{Long\ Term\ Debt}{\text{Ekuitas}}$$

d) *Times interest earned*

Times interest earned digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman semakin besar. Selain itu rasio ini dapat menjadi tolak ukur perusahaan untuk mendapatkan pinjaman baru. Berikut rumus untuk mencari *Times interest earned*:

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Atau

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e) *Fixed charge coverage*

Fixed charge coverage hampir sama dengan *times interest earned ratio*, perbedaannya rasio ini digunakan ketika perusahaan memdapatkan hutang jangka panjang atau menyewa aset secara kontrak sewa. Berikut rumus dari *fixed charge coverage*:

$$Fixed\ Charge\ Coverage = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

2.2.8. Profitabilitas

Salah satu elemen penting dalam ketepatwaktuan pelaporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya (Sofyan, 2013:304). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada ketepatwaktuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Mamduh dan Abdul (2016:81) antara lain:

a) *Profit margin on sales*

Profit margin digunakan untuk mengukur *margin* laba atas penjualan tertentu. *Rasio* ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya pada periode tertentu. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mencari *margin* laba:

$$Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{Sales}$$

b) *Return on total asset* (ROA)

Return on total asset (ROA) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI. Berikut adalah rumus untuk mencari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c) *Return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Berikut rumus *return on equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk menggambarkan penelitian penulis. Kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

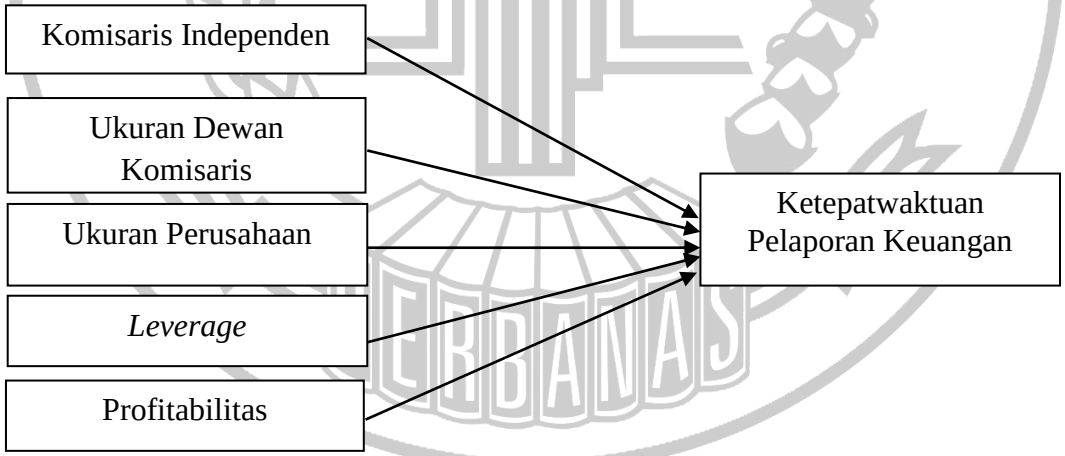

Sumber: diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Terdapat lima variabel independen yang berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan dalam kerangka pemikiran di atas. Variabel

komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan, karena komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk menyampaikan keuangan tepat waktu (I Gusti dan Made Gede, 2014). Hal ini dikarenakan semakin independen dewan komisaris maka semakin efektif dalam mengawasi perilaku manajemen agar tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan karena jumlah dewan komisaris yang lebih besar akan memberikan pertukaran keahlian dan pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta lebih efektif dalam mengawasi perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan karena ukuran perusahaan yang lebih besar maka memiliki lebih banyak karyawan sehingga lebih cepat dalam penyusunan laporan keuangan.

Leverage berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan karena *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tergantung pada krediturnya, selain itu *leverage* yang tinggi juga dapat menggambarkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan akan lambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena profitabilitas yang tinggi diartikan sebagai berita baik (*good news*).

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Komisaris independen mengacu pada pihak-pihak di luar direktur eksekutif. Komisaris independen dapat mendorong karyawan untuk tidak melakukan kecurangan (I Gusti dan Made Gede, 2014). Semakin independen komisaris dalam perusahaan maka akan semakin efektif dalam memantau perilaku manajemen. Dari hasil penelitian Jovi dan I Gusti (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh Abdelsalam dan El-Masry (2008) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan

2.4.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Ukuran dewan diperkirakan dapat berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Menurut Ezat dan El-Masry (2008) jumlah dewan komisaris berperan dalam memantau dan mengambil keputusan. Partisipasi dari dewan komisaris mempunyai pengaruh penting dalam ketepatwaktuan pelaporan keuangan karena jumlah dewan komisaris akan memakan banyak waktu untuk berkomunikasi dengan auditor eksternal (Al Daoud, *et al*, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ezat dan El-Masry (2008) menunjukkan bahwa

ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asetnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak karyawan yang bekerja di dalamnya, sehingga akan semakin cepat dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan berdampak pada perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil dari penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian Abdelsalam dan El-Masry (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan

2.4.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan

*Leverage*mengacu pada penggunaan sumber daya keuangan seperti hutang atau dana pinjaman yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2013). Dengan semakin tingginya *leverage* perusahaan maka perusahaan bertanggung jawab

untuk memuaskan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya (Ezat dan El-Masry, 2008). Namun *leverage* yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga hal ini akan berdampak pada lambatnya penyampaian laporan keuangan. Penelitian I Gusti dan Made Gede (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Kamalluarifin (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan perusahaan. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan

2.4.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Bagi perusahaan, profitabilitas yang tinggi merupakan suatu berita baik begitu pula sebaliknya profitabilitas yang rendah merupakan berita buruk. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hasil penelitian I Gusti dan Made Gede (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Kamalluarifin (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan